

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa, yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota, dengan ibu kota Bandung. Provinsi ini memiliki beberapa potensi baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga keseniannya. Salah satu potensi kesenian terdapat di Kota Bandung atau dikenal sebagai Paris van Java cukup banyak beragam dan terkenal diseluruh tanah air bahkan international.

Jawa Barat juga disebut bumi Pasundan sehingga identik dengan kata Sunda, yang dapat dikonotasikan dengan orang Sunda, tari Sunda dll. Namun di era modernisasi sekarang ini minat kegiatan kesenian tradisional sedang terasingkan, hal ini didasari dengan era yang kebarat-baratan masuk ke budaya Indonesia. Akibatnya seni tari daerah yang seharusnya ditingkatkan dan dikembangkan terancam punah dan diabaikan terutama di kota Bandung. Dari data Dinas pariwisata dan budaya Kota Bandung (Dispabud) hanya ada 18 sanggar tari yang terdaftar dan masih aktif.

Hal ini mengakibatkan makin berkurangnya dan makin sedikit organisasi yang melestarikan kesenian Sunda. Kelemahan ini tidak dapat di lepas dari semakin minimnya sarana dan prasarana sanggar tari tidak memenuhi standar. Idealnya standar kebutuhan sanggar tari harus memenuhi kegiatan yang dilakukan pengguna seperti kelas studio, kelas makeup dan kostum, ruang penyimpanan kostum dan alat musik (gamelan), ruang loker.

Dari 3 sanggar tari yang telah di observasi yaitu Sanggar Tari Supukaba, Sanggar Tari Putri Ayu, dan Sanggar Tari Nira Jaipong. Yang masing-masing sanggar memiliki kekurangan seperti, minimnya studio tari yang dimiliki sehingga sudah tidak cukup lagi untuk kuota penari, yang dijadikan studio tari tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana kursus dan pelatihan seni tari, disamping itu prasarana masih minim untuk dijadikan sanggar tari seperti; tidak ada ruang tunggu, toilet minim, tidak ada kelas khusus sesuai pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut maka dilakukan perancangan dengan tema Sanggar seni tari Sunda di kota Bandung. Sanggar seni tari ini didalamnya terdapat fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni tari, yang dimana disediakan fasilitas pelatihan, pembelajaran dan kantor pengelola. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan seniman yang sesuai dengan kegiatan dan memfasilitasi sanggar tari yang belum memenuhi kebutuhan penggunanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas yaitu;

- a. Dari beberapa sanggar tari yang telah di observasi, didalamnya belum terdapat fasilitas yang menyediakan studio tari, kelas rias dan ruang kostum dengan fokus pada tari Sunda.
- b. Dari data observasi yang ada dari beberapa sanggar tari ini belum menerapkan fasilitas studio tari yang sesuai standar sarana dan prasarana kursus dan pelatihan seni tari.
- c. Dari data observasi yang dilakukan beberapa sanggar tari yang elemen interiornya tidak sesuai seperti; dinding (akustik), lantai dan langit-langit.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan dan perancangan Sanggar Tari Sunda yang memiliki fasilitas sesuai standar sarana dan prasarana pelatihan seni tari dan kebutuhan pengguna?
- b. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior sanggar yang elemen interiornya sesuai dengan kegiatan?

1.4. Batasan Perancangan

Perencanaan pada Sanggar Tari Tradisional ini dibatasi beberapa masalah di dalamnya:

- a. Pembahasan dibatasi pada Standar Kursus Dan Pelatihan Seni Tari.

- b. Pembahasan dibatasi pada lokasi desain seluas 4.494m² lantai 1, sedangkan lantai 2 diasumsikan sebagai kegiatan seni musik.
- c. Pembahasan dibatasi pada wilayah proyek desain yaitu di kota Bandung.

1.5. Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan suatu desain dan rancangan interior yang memenuhi kebutuhan pengguna sanggar tari.
- b. Menciptakan suatu desain dan rancangan interior yang memenuhi standar yang digunakan.
- c. Menciptakan suatu desain dan rancangan interior yang sesuai dengan elemen interior dan tema konsep yang diterapkan.

1.6. Sasaran Perancangan

- a. Menciptakan sarana yang memacu minat bakat calon seniman agar memenuhi kebutuhannya.
- b. Menciptakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi sanggar tari yang aktif di Bandung.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Pengumpulan Data

A. Data Primer

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati secara langsung terhadap gejala yang ingin diselidiki. Proses pengumpulan data diawali dengan mengamati sanggar tari atau sejenisnya di beberapa lokasi yaitu;

- a. **Sanggar Tari Supukaba**, lokasi jl. Karees Timur No. 01, samoja, batununggal, Kota Bandung. Jawa Barat.
- b. **Sanggar Tari Putri Ayu**, lokasi Jl. Ibrahim Adjie No. 47, Cicadas, Kiaracandong, Kota Bandung. Jawa Barat.
- c. **Sanggar Tari Nira Jaipong**, lokasi jl. Cingised Raya No. 09, Cisaranten Endah, Arcamanik, Kota Bandung. Jawa Barat.

2. Wawancara

Mendapat informasi dengan cara bertanya langsung pada penari atau yang berprofesi sebagai pelatih tari Sunda, dan beberapa sanggar tari yang berada di Bandung. Yaitu wawancara dengan mahasiswa fakultas seni tari ISBI, pendiri dan sebagai pelatih komunitas *Lamda Art* dan wawancara dengan Bapak Hendi Rohendi, M.Sn.

3. Dokumentasi

Berupa foto-foto ruangan yang ada pada sanggar – sanggar tari yang telah di observasi.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

- a. Studi Pustaka
- b. Studi Preseden

5. Analisa Data

a. Studi Literatur

Studi literature dilakukan dengan membaca buku, studi banding dengan beberapa Sanggar Tari seperti; Sanggar Tari Supukaba, Sanggar Tari Putri Ayu, dan Sanggar Tari Nira Jaipong untuk melakukan perbandingan antara di kedua tempat tersebut, selain itu dapat juga dengan melihat dari beberapa website dan buku yang sesuai kebutuhan interior.

b. Pengukuran

Pengukuran dengan cara mengukur langsung keadaan di lapangan. Pengukuran terhadap beberapa aspek interior, seperti;

- Pengukuran Besaran Ruang
- Pengukuran Sirkulasi

- Pengukuran Intensitas Cahaya
- Pengukuran Furniture

c. Laporan Survey

Pengumpulan data dari hasil survei yang dianalisis sesuai dengan beberapa kajian literatur yang membahas tentang hal yang sama.

- Menganalisa hasil survei Sanggar Tari Supukaba.
- Menganalisa hasil survei Sanggar Tari Putri Ayu.
- Menganalisa hasil Survei Sanggar Tari Nira Jaipong.

6. *Programming*

Programming berupa pengguna, proses kegiatan, program ruang, kebutuhan furniture, kebutuhan ruang, *zoning, blocking, bubble diagram*, hubungan kedekatan ruang.

7. Konsep Perancangan

Berisi tema dan konsep yang akan diterapkan pada Sanggar Tari yang diawali dengan latar belakang dan beberapa identifikasi masalah yang terjadi.

8. Hasil Akhir

Hasil akhir berupa perancangan yang telah didesain. Seperti: denah, *ceiling, flooring*, perspektif dan maket.

1.8. Kerangka Berfikir

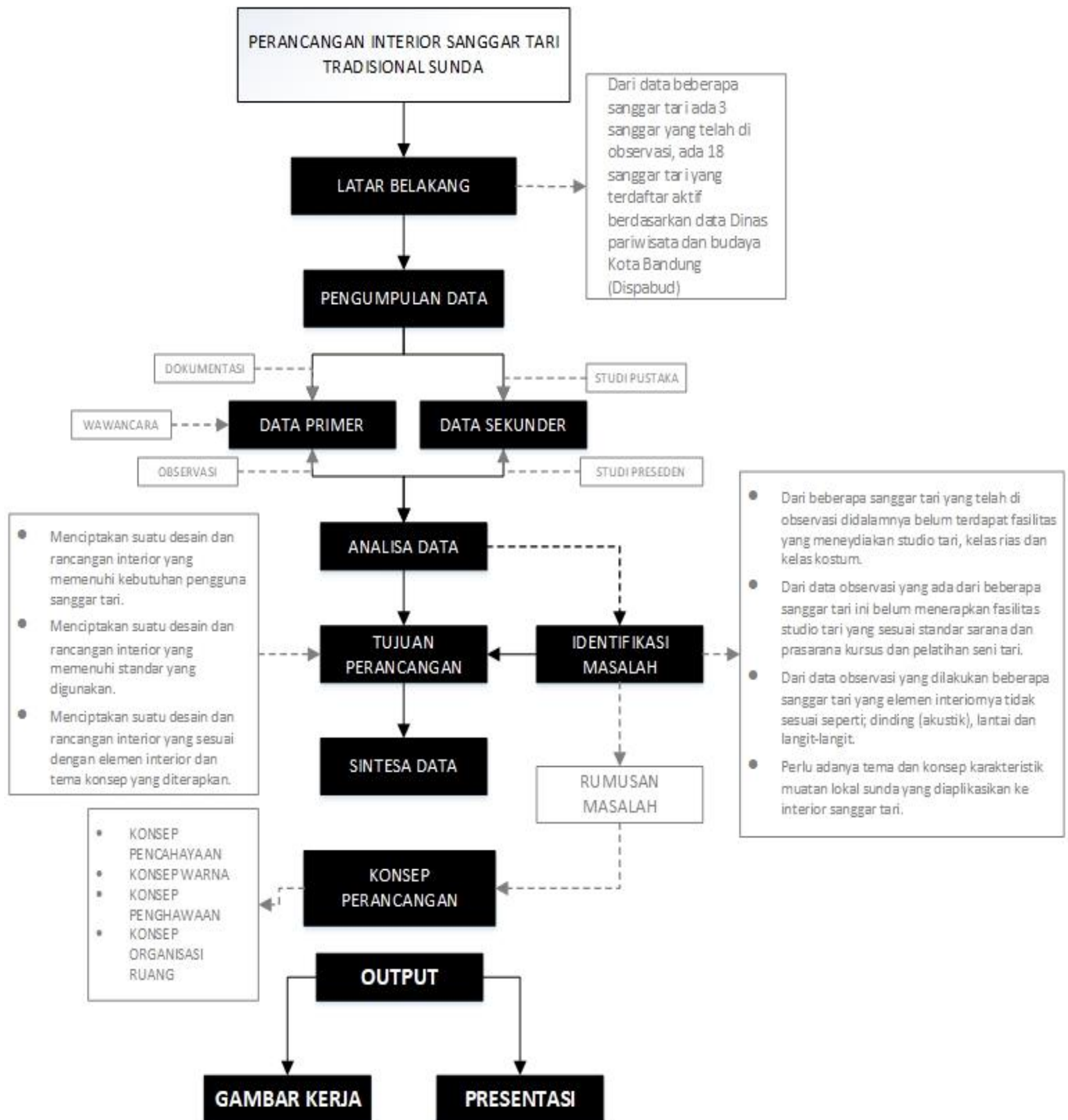


Diagram 1. 1 Kerangka Berfikir

1.9. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini di susun dalam beberapa bab agar sistematis serta untuk memudahakan pemahaman, yaitu :

ABSTRAKSI

Ringkasan singkat dan padat dari suatu tulisan untuk memberi gambaran dari laporan tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dan hal-hal umum yang berkaitan dengan judul. Latar belakang, Judul, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran perancangan, Ruang lingkup perancangan, Metode perancangan, Sistematika laporan, Kerangka berfiir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori, temuan, bahan penelitian lain dari berbagai referensi, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian dan rancangan yang diusulkan.

BAB III TAHAP KONSEP DESAIN

Berisi tentang konsep desain yang akan di aplikasikan pada objek rancangan, yang mana pada bab ini nantinya dijelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan rancangan.

BAB IV KONSEP & PERANCANGAN

Tahapan penerapan tema dan konsep ke dalam desain perancangan melalui gambar kerja, perspektif, serta maket

BAB V KESIMPULAN

Tahap akhir dari perancangan yang menyimpulkan seluruh rancangan dan desain secara keseluruhan